Interaksi Masyarakat Desa Penyangga Kawasan Suaka Margasatwa Kateri (Studi Kasus Desa Kateri, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka)

Giuseppina Antonio Gratia Fernandez Lewai¹, Maria Purnama², Pamona Silvia Sinaga³, Nixon Rammang⁴

^{1,2,3,4} Kehutanan, Universitas Nusa Cendana

e-mail: tiafernandezlewai@gmail.com

Abstrak

Interaksi masyarakat dengan hutan dan lingkungan di kawasan dan desa penyangga Suaka margasatwa Kateri berhubungan dengan sumber daya alam di kawasan konservasi yang mencakup aspek-aspek seperti penggunaan sumber daya alam, dampak lingkungan, serta peran budaya dan sosial masyarakat dalam keberlanjutan lingkungan di wilayah Suaka Margasatwa Kateri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses interaksi yang terjadi antara masyarakat desa penyangga dengan kawasan suaka margasatwa Kateri serta mengetahui pula faktor dan dampak yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, observasi, wawancara serta kuesioner yang diberikan kepada 94 responden dengan analisis Deskriptif kualitatif. Hasil Proses interaksi antara masyarakat dan kawasan suaka margasatwa menunjukkan bahwa hubungan timbal balik antara keduanya sangat kompleks dan beragam. Masyarakat Desa Kateri memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan kawasan konservasi. Pengelolaan kawasan suaka margasatwa juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan penyelamatan dan pelestarian kawasan. Faktor yang mempengaruhi interaksi masyarakat Desa Kateri dengan kawasan Suaka Margasatwa yaitu tingkat pendidikan, kepentingan mata pencaharian, tingkat kesadaran masyarakat dan aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang saling terkait. Interaksi antara masyarakat Desa Penyangga Kateri dengan Kawasan Suaka Margasatwa Kateri memiliki dampak positif dan negatif dalam konteks pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

Kata Kunci : *Interaksi Masyarakat, Kawasan Suaka Margasatwa, Desa Kateri*

Abstract

Community interaction with forests and the environment in the area and buffer villages of Kateri. Wildlife Sanctuary is related to natural resources in the conservation area which includes aspects such as the use of natural resources, environmental impacts, as well as the cultural and social role of the community in environmental sustainability in the Kateri Wildlife Sanctuary area. This research aims to find out the interaction process that occurs between the buffer village community and the Kateri wildlife reserve area as well as the factors and impacts that occur in it. This research uses purpose sampling method, observation, interviews and questionnaires given to 94 respondents with descriptive analysis. The results of the interaction process between the community and the wildlife reserve area show that the mutual relationship between the two is very complex and diverse. The Kateri Village community has an important role in maintaining the integrity of the conservation area. The management of the reserve also involves the community in activities to save and preserve the area. Factors that influence the interaction of the Kateri Village community with the Wildlife Reserve area are the level of education, livelihood interests, level of community awareness and interrelated social, economic and cultural aspects. Interactions between the Kateri Buffer Village community and the Kateri Wildlife Sanctuary have positive and negative impacts in the context of environmental conservation and ecosystem sustainability.

Keywords: *Community Interaction, Wildlife Reserve Area, Kateri Village*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kawasan konservasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kawasan konservasi di Indonesia adalah upaya pengawetan sumber daya alam hayati yang dilakukan dengan cara perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya dan pemanfaatan secara lestari (Iqbaal, 2020). Kawasan konservasi meliputi Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru. Kawasan Suaka Alam di sini meliputi Cagar Alam dan Suaka Margasatwa, yang keduanya berperan penting dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati dan penyediaan jasa lingkungan yang tentu saja bermanfaat secara luas bagi masyarakat. Kegiatan pemanfaatan di suaka margasatwa sangat dibatasi dan tidak diperbolehkan adanya gangguan yang dapat mengganggu proses pembangunan di dalam kawasan tersebut. Salah satu kawasan konservasi di Indonesia terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu Kawasan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri di Kabupaten Malaka. Kawasan hutan Kateri yang semula terdiri dari fungsi Suaka Margasatwa dan fungsi Hutan Produksi/Hutan Lindung diubah menjadi kawasan konservasi dengan nama Suaka Margasatwa Kateri (RTK 77).

Kawasan ini merupakan tipe ekosistem hutan hujan tropis dengan vegetasi penyusunnya terdiri dari hutan alam campuran, semak belukar, dan kebun jati (BBKSDA NTT, 2018).

Desa penyangga adalah daerah yang berdekatan dengan kawasan hutan atau alam liar. Kawasan hutan konservasi di Indonesia memiliki pola interaksi yang kuat dengan masyarakat sekitar dan tidak dapat dipisahkan karena merupakan bagian dari ekosistem hutan. Kawasan ini juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, memelihara sumber daya alam, dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Irwan, 2018). Keterlibatan masyarakat sekitar, khususnya pada aspek pengelolaan, dan pengawasan merupakan aspek penting bagi keberlanjutan pengelolaan kawasan taman nasional (Astriyantika et al., 2014). Kawasan SM Kateri terletak di wilayah tiga kecamatan, yang berbatasan dengan sembilan desa, termasuk Desa Kateri yang terletak di Kecamatan Malaka Tengah (Gunawan, 2016).

Permasalahan kerusakan kawasan hutan di Suaka Margasatwa Kateri yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat sosial ekonomi, pembukaan lahan pertanian dalam kawasan, masyarakat tidak menjaga kawasan dengan baik dan melakukan berbagai kegiatan yang sebenarnya tidak dibolehkan dilakukan di dalam kawasan (Rudianto, 2017). Selain itu, menurunnya budaya dan kearifan lokal juga turut andil dalam kerusakan kawasan hutan. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan fungsi hutan, dampak deforestasi di kawasan Suaka Margasatwa Kateri termasuk berkurangnya luas hutan sebagai daerah aliran sungai.

Interaksi masyarakat dengan hutan dan lingkungan di kawasan dan desa penyangga Suaka Margasatwa Kateri berkaitan dengan sumber daya alam di kawasan konservasi yang meliputi aspek-aspek seperti pemanfaatan sumber daya alam, dampak lingkungan serta peran budaya dan sosial masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Suaka Margasatwa Kateri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk pengambilan kebijakan dalam merancang program konservasi dan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar kawasan Suaka Margasatwa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Interaksi Masyarakat di Desa Penyangga Suaka Margasatwa Kateri (Studi Kasus Desa Kateri, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka)".

METODE

Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024, bertempat di Kawasan Suaka Margasatwa Kateri tepatnya di desa Kateri, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan responden secara purposive sampling, yaitu dengan teknik penentuan sampel yang memiliki pertimbangan tertentu sehingga diperoleh 94 responden dengan menggunakan rumus Slovin.

Data dan informasi dipadukan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif dan evaluatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang bersumber dari hasil

wawancara, observasi lapangan dan kuesioner. Penggunaan kuesioner diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Penentuan skor atas jawaban responden dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan pendapat responden. Perhitungan skor menggunakan Skala Likert, yang mana dalam kuesioner tersebut setiap pertanyaan berisi 3 pilihan dengan rentang skor 1-3.

Menghitung frekuensi dan membuat persentase dari pertanyaan kuesioner yang diajukan, dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2010):

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Jumlah sampel

f = Frekuensi

Setelah dilakukan perhitungan, dilakukan interpretasi skor untuk melihat sikap masyarakat dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Interpretasi Skor Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Skor Sikap Masyarakat

Skor	Sikap Masyarakat
<56%	Tidak Setuju
56% - 75%	Cukup
76% - 100%	Setuju

Sumber : Sugiyono (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Desa Kateri terletak di Kecamatan Makaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 13,92 [(km)²]. Kawasan hutan tersebut dirambah oleh masyarakat yang mengakibatkan kerusakan hutan sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk mengembalikan hak-hak Negara atas hutan dan memulihkan ekosistem hutan.

Desa Kateri beriklim tropis, dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Kateri terdiri dari daratan dan perbukitan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 3.1 Luas wilayah Desa Kateri

No	Jenis dan Manfaat	Luas (ha)
1	Pemukiman umum	1.115
2	Perkebunan	288
3	Hutan	29,96
4	Tanah tandus	2.075
5	Bangunan	600
TOTAL		4.107,96

Sumber : Kantor Desa Kateri 2024

Seperti pada umumnya masyarakat pedesaan, mayoritas sumber utama pemenuhan ekonomi masyarakat adalah sebagai petani sebanyak 401 orang, PNS 25 orang, dan pensiunan 8 orang. Masyarakat Desa Kateri menggantungkan hidupnya dari hasil lahan pertanian yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Karakteristik Responden

Adapun deskripsi karakteristik responden dari penelitian ini meliputi umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Sampel yang digunakan sebanyak 94 jiwa yang berdomisili di Desa Kateri dan berusia diatas 15 tahun serta dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Faktor penting dalam produktivitas seseorang salah satunya dilihat dari faktor usia. Pada saat proses pengambilan data penelitian, standar usia digunakan sebagai acuan pemilihan responden diantaranya 15-64 tahun (usia produktif).

Tabel 3.2 Jumlah responden berdasarkan usia

no	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	15-30	11	11,7
2	30-45	34	36,2
3	45-60	32	34,0
4	>60	17	18,1
TOTAL		94	100

Sumber : Data primer 2024

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor kemajuan suatu daerah dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga terciptanya masyarakat yang sejahtera. Masyarakat desa Kateri tergolong masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Tabel 3.3 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan

no	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	SD	40	42,6
2	SMP	14	14,9
3	SMA	30	31,9
4	S1	4	4,3
5	Tidak Sekolah	6	6,4
TOTAL		94	100

Sumber : Data Primer 2024

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Responden berdasarkan jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang studi kasus yang akan diteliti. Data yang didapatkan berdasarkan hasil pekerjaan responden menjadi tolak ukur kekurangan data di lapangan. Berikut adalah data responden berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat Desa Kateri.

Tabel 3.4 Jumlah Responden berdasarkan pekerjaan

no	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	64	68,1
2	IRT	16	17,0
3	Mahasiswa	4	4,3
4	PNS	5	5,3
5	Swasta	5	5,3
TOTAL		94	100

Sumber : Data Primer 2024

Proses Interaksi Masyarakat

Proses interaksi masyarakat mengacu pada hubungan timbal balik antara individu dan kelompok dalam suatu komunitas, dimana tindakan dan perilaku dapat mempengaruhi pihak lain (Eko, 2021). Interaksi ini terjadi melalui kontak sosial dan komunikasi yang dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti kerja sama, persaingan, atau konflik (Sadono, 2012). Masyarakat desa penyangga Kateri memiliki hubungan yang kompleks dan saling ketergantungan dengan lingkungannya. Proses interaksi ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang mendalam. Kegiatan konservasi

Kawasan Suaka Margasatwa Kateri memerlukan keterlibatan masyarakat Desa Penyangga Kateri dalam pengelolaannya agar tercapai keseimbangan yang berkelanjutan.

a. Pengetahuan Masyarakat tentang Kawasan Suaka Margasatwa Kateri

Pengetahuan adalah ingatan akan sesuatu yang telah dipelajari dan disimpan dalam memori (Bakhtiar, 2011). Pengetahuan yang tersimpan dalam memori digali ketika dibutuhkan melalui suatu bentuk pengingatan atau pengenalan kembali karena akan muncul pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam interaksi antara masyarakat Desa Penyangga Kateri dengan Suaka Margasatwa Kateri.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13-15	Baik	78	78
9-12	Cukup	15	16
5-8	Kurang	6	6,4
TOTAL		94	100

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pengetahuan masyarakat desa penyangga terhadap kawasan suaka margasatwa Kateri sangat baik. Pengetahuan dalam menjaga kelestarian kawasan, pentingnya menjaga kelestarian satwa liar Kateri, manfaat yang diterima oleh masyarakat desa penyangga Kateri juga sudah diketahui. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang berada pada tingkat pengetahuan kurang.

Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat mengenai Suaka Margasatwa Kateri. Pengetahuan masyarakat merupakan bagian penting dalam proses interaksi antara masyarakat desa penyangga dengan Suaka Margasatwa Kateri.

b. Proses Interaksi Masyarakat

Interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan Kawasan Suaka Margasatwa dalam pengelolaan Kawasan dan juga pengembangan ekonomi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Kawasan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
24-30	Baik	79	84
17-23	Cukup	15	16
10-16	Kurang	0	0,0
TOTAL		94	100

Sumber : Data Primer 2024

Proses hubungan yang saling menguntungkan antara Suaka Margasatwa Kateri dan masyarakat desa merupakan interaksi yang kompleks dan beragam, tergantung pada karakteristik masyarakat dan hutan. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) dalam Eko (2023), menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan kegiatan pengelolaan dan pengawasan kawasan hutan merupakan aspek penting dalam keberlanjutan pengelolaan kawasan hutan.

Masyarakat desa Kateri memiliki peran dalam menjaga kelestarian dan keutuhan kawasan dari segala bentuk gangguan. Dengan melihat potensi hutan dalam jangka panjang, masyarakat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa kesadaran dalam menjaga dan mengelola kawasan Suaka Margasatwa Kateri secara lestari, pernyataan ini didukung oleh Hamdan, dkk (2017) dalam Eko (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan kawasan konservasi dan pengembangan masyarakat sekitar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat berupa pemanfaatan hasil hutan, pelestarian hutan, dan kegiatan lain yang terjadi di kawasan Suaka Margasatwa. Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa masyarakat Desa Kateri yang sering berinteraksi langsung dengan kawasan Suaka Margasatwa Kateri sebanyak 82 orang, sedangkan yang pernah berinteraksi dengan kawasan sebanyak 12 orang.

Dari hasil yang diperoleh dari lapangan, dapat diketahui bahwa proses interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa Kateri sebagai desa penyangga berupa konsumtif dan produktif. Konsumtif yang berarti hasil yang digunakan oleh masyarakat digunakan secara pribadi untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan produktif adalah dimana hasil hutan digunakan untuk diperjualbelikan untuk memberikan tambahan penghasilan guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Desti (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan hutan sangat berarti bagi masyarakat untuk keberlangsungan hidup mereka.

Proses interaksi antara masyarakat desa penyangga dengan Suaka Margasatwa Kateri mencerminkan hubungan timbal balik yang kompleks antara kebutuhan hidup dan upaya pelestarian alam. Masyarakat Desa Kateri masih menggantungkan hidupnya pada keberadaan Suaka Margasatwa, terutama pada hasil hutan yang ada di dalam kawasan hutan. Kayu-kayu yang sudah tumbang atau ranting-ranting pohon yang jatuh di kawasan Suaka Margasatwa Kateri dikumpulkan tanpa menebang pohon untuk dijadikan kayu bakar tanpa menebang pohon. Kayu bakar yang dikumpulkan oleh masyarakat biasanya untuk digunakan sendiri atau dijual untuk menambah penghasilan. Selain memanfaatkan kayu kering, masyarakat juga memanfaatkan tiang-tiang kayu yang digunakan untuk rumah adat, asam/sukaer, dan sarian/kayu merah. Masyarakat juga membentuk beberapa komunitas yang dikelola oleh masyarakat namun tetap terlibat dalam pengelolaan Suaka Margasatwa Kateri.

Pengelola Suaka Margasatwa telah melakukan kegiatan penyuluhan tentang Penebangan Liar. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Kateri, Bapak Marselus Seran, masyarakat harus dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjamin keberlanjutan pengelolaan hutan. Oleh karena itu, petugas pengelola kawasan melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Kateri melalui sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan interaksi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan konservasi. Berdasarkan wawancara dengan 94 responden, masyarakat masih menggantungkan kebutuhan hidupnya pada kawasan hutan, seperti sumber air, kebutuhan kayu bakar, dan suplai O₂, yang menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat pada kawasan Suaka Margasatwa Kateri.

Faktor Yang Mempengaruhi Proses Interaksi

a. Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Penyangga Kateri memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dari 94 responden, sebanyak 40 responden (42,6%) berpendidikan terakhir di tingkat SD. Hal ini dapat mempengaruhi proses interaksi dan pola pikir masyarakat dalam mempersepsikan Kawasan Suaka Margasatwa Kateri. Masyarakat yang berpendidikan rendah dapat memiliki persepsi yang rendah terhadap kawasan hutan dan kurang memahami pentingnya keberadaan dan kelestarian kawasan hutan dalam menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Hal ini disebabkan oleh kedekatan mereka dengan kawasan hutan, terutama bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian di sekitar kawasan hutan. Meskipun tingkat pendidikan mereka terbatas, namun pengalaman dan ketergantungan terhadap sumber daya hutan sebagai mata pencaharian sehari-hari memberikan wawasan yang lebih praktis dan aplikatif terhadap ekosistem hutan. Pendidikan sangat penting dalam menentukan cara individu berinteraksi dengan lingkungannya dan juga membantu individu dalam menyerap dan memperoleh informasi (Mohamad, 2023).

b. Kepentingan Mata Pencaharian

Kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan hutan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan hutan, seperti mengumpulkan kayu bakar, bertani dan mengumpulkan hasil hutan bukan kayu. Masyarakat Desa Kateri memiliki kelompok Madu Hutan yang mengelola dan memanfaatkan madu hutan untuk produksi. Sebanyak 68% responden yang berprofesi sebagai petani, memiliki lahan pertanian di sekitar kawasan Suaka Margasatwa dan mendapatkan pengairan dari sumber air yang berada di dalam kawasan.

c. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap suaka margasatwa Kateri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi antara masyarakat dengan kawasan. Interaksi secara langsung juga meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat dalam berbagai penyuluhan dan sosialisasi kegiatan konservasi di kawasan suaka margasatwa Kateri, maka tingkat kesadaran masyarakat semakin tinggi. Kegiatan penyuluhan yang efektif dan diikuti oleh masyarakat dapat membantu masyarakat desa penyangga memahami manfaat suaka margasatwa dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem kawasan.

d. Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi proses interaksi antara masyarakat Desa Kateri dengan Suaka Margasatwa Kateri. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada pertanian sebagai mata pencaharian utama, sehingga membutuhkan lahan garapan. Budaya gotong royong yang masih dijunjung tinggi di desa ini juga turut mendukung upaya bersama dalam mengelola sumber daya alam. Suaka Margasatwa Kateri sebagai sumber air dan keanekaragaman hayati, namun pemahaman ini sering kali berbenturan dengan kebutuhan ekonomi mereka. Sebanyak 79 responden menyatakan setuju dengan peran dan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk konservasi dan dapat meningkatkan interaksi antara masyarakat dengan kawasan.

Dampak Interaksi Masyarakat Desa Kateri Terhadap Suaka Margasatwa Kateri dalam Konteks Pelestarian Lingkungan dan Keberlanjutan Ekosistem di Dalamnya

a. Dampak Positif

Interaksi antara masyarakat desa penyangga dengan Suaka Margasatwa Kateri dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat desa penyangga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian kawasan hutan, mengingat hutan merupakan sumber kebutuhan penting bagi kehidupan mereka.

Keterlibatan masyarakat dalam program konservasi dan pengelolaan sumber daya alam juga menimbulkan rasa memiliki dan partisipasi dalam menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Selain itu, dengan adanya program penyuluhan dan sosialisasi dari BBKSDA NTT, membuka peluang untuk merumuskan rencana aksi yang seimbang antara kebutuhan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan.

b. Dampak Negatif

Interaksi antara masyarakat desa penyangga dengan Suaka Margasatwa Kateri dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat desa penyangga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian kawasan hutan, mengingat hutan merupakan sumber kebutuhan penting bagi kehidupan mereka.

Keterlibatan masyarakat dalam program konservasi dan pengelolaan sumber daya alam juga menimbulkan rasa memiliki dan partisipasi dalam menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Selain itu, dengan adanya program penyuluhan dan sosialisasi dari BBKSDA NTT, membuka peluang untuk merumuskan rencana aksi yang seimbang antara kebutuhan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Proses interaksi antara masyarakat dan kawasan suaka margasatwa menunjukkan bahwa hubungan timbal balik antara keduanya sangat kompleks dan beragam. Masyarakat Desa Kateri memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan kawasan konservasi. Pengelolaan kawasan suaka margasatwa juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan penyelamatan dan pelestarian kawasan. Faktor yang mempengaruhi interaksi masyarakat Desa Kateri dengan kawasan Suaka Margasatwa yaitu tingkat pendidikan, kepentingan mata pencaharian, tingkat kesadaran masyarakat dan aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang saling terkait. Interaksi antara masyarakat

Desa Penyangga Kateri dengan Kawasan Suaka Margasatwa Kateri memiliki dampak positif dan negatif dalam konteks pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. Psikologi Sosial edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Alikodra, H.S. 2012. Konservasi Sumber Daya dan Lingkungan Pendekatan Ecosophy Bagi Penyelamat Bumi. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ardiansyah. S, 2008. Kajian Interaksi Masyarakat dengan Hasil Hutan Non Kayu (Study Kasus KPH di Bayuwangi Utara, Perum Perhutai Unit II Provinsi Jawa Timur). Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor
- Arief Budiman. 2014. Pelaksanaan Perlindungan Satwa Langka Berdasarkan Undang Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Konservasi Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Studi di Seksi Konservasi Wilayah I Surakarta Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Astriyantika, M., Arief, H., & Sunarminto, T. 2014. Studi Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Pada Masyarakat Tengger Di Resort Ranu Pani,Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Media Konservasi, 19(1), 1-11.
- Beatrix Gracella, 2020. Interaksi dan Persepsi Masyarakat Desa Sukaharja Terhadap Hutan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan sekitarnya. Fakultas Kehutanan. Institut pertanian Bogor.
- Bungin, Burhan. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Kehutanan. 1999. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
- Dewi,Fandeli,& Baiyuni. 2013. Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih. Jurnal Kawisata. Vol.3.
- Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. 41 Taman Nasional di Indonesia. Departemen Kehutanan, CIFOR dan UNESCO. Jakarta. Hal 105-106.
- Djuwadi. 1980. Politik Hutan. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- Eko. Setiawan. 2023. Partisipasi Masyarakat Sekita Desa Penyangga Terhadap Fungsi Ekologi Pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo. Jurnal Sosiologi, 2(1):43-53.
- Galuh Mulyatiningrum, et al., 2019. Interaksi Kelompok Masyarakat Desa Penyangga Dengan Taman Nasional Bali Barat. Universitas Gajah Mada.
- Hamdan, H., Achmad, A., & Mahbub, A. S. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Status Kawasan Suaka Margasatwa Ko'mara Kabupaten Takalar. Jurnal Hutan Dan Masyarakat, 9(2), 105
- Holilah, M. 2016. Kearifan Ekologis Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Sebagai Sumber Belajar Ips. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 24(2), 163-178.
- Iqbaal, M. 2020. Kawasan Konservasi : Pengertian, Jenis, Manfaat. Hutan Pedia, Lindungi Hutan.
- Irwan, 2018. Makalah dan Sejarah serta konsisi Suakar Margasatwa Lamandau. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol. 6, 2018
- Mahendra, F., Wulandari, C., & Yuwono, S. B. 2019. Perbandingan Keanekaragaman Mesofauna Tanah pada Hutan Lindung dan Hutan Konservasi di Lapung Barat. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Nurraini L. (2013). Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Sumberdaya Alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan 10(1): 61-73.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Purwatiningsih, S. 2022. Pemahaman Masyarakat Sekitar Hutan Pada Informasi Konservasi Hutan Dalam Memanfaatkan Dan Melestarikan Hutan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Fakultas Komunikasi. Universitas Persada Indonesia. Jurnal IKRATH. 6(1).
- Rahman, R., Emawati, H., & Bakrie, I. (2017). Studi Aspek Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Desa Sedulang Terhadap Upaya Kelestarian Cagar Alam Muara Kaman Sedulang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan TImur. AGRIFOR, XVI, 83–94.

- R Sawitri, et al. 2011. Interaksi Masyarakat Dengan Hutan dan Lingkungan Sekitarnya di Kawasan dan Daerah Penyangga Taman Nasional Kutai. Bogor.
- Sadono, Yulian. 2012. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Planologi Undip: Semarang.
- Santoso. (2010). Teori-teori psikologi sosial. Bandung : PT Refika Aditama.
- Setiawan, E., Sosiologi, J., & Pertanian, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Sekitar Desa Penyangga Terhadap Fungsi Ekologi Pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo Community Participation Around Buffer Village in the Ecological Function of Alas Purwo National Park Management. 2(1), 43–53.
- Subarna T. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggarap Lahan di Hutan Lindung: Studi Kasus di Kabupaten Garut Jawa Barat. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi 8(4): 265-275.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung
- Unmuti, Ferdinand. 2007. Kajian Kerusakan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri di Kabupaten Belu Propinsi NTT. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Yoga Oktavian, Ihsannudin, Mohamad Ikbal. (2023). Interaksi Masyarakat Mantan Pelaku Illegal Logging Terhadap Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Jember. Anterior Jurnal. 22(2):53-62
- Yulianti, Y. (2018). Kendala Dalam Pengamanan Kawasan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Lamandauberdasarkan Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya. Nurani Hukum, 1(1), 21.